

Teori-teori
**BELAJAR
KLASIK**

HAMRUNI



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

HAMRUNI

TEORI-TEORI BELAJAR KLASIK

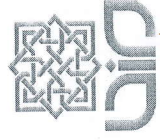
ISBN 978-602-53025-0-3



9 786025 302503

TEORI-TEORI BELAJAR KLASIK

HAMRUNI



Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan penulisan buku yang berjudul TEORI-TEORI BELAJAR KLASIK. Teori belajar klasik adalah teori-teori belajar yang muncul sebelum abad ke-20, sedangkan yang muncul sejak abad ke-20 dan sesudahnya disebut teori belajar modern. Buku ini membahas teori-teori belajar dari tiga aliran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Ketiga teori belajar ini mewakili tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar. Teori belajar behaviorisme berfokus pada aspek perubahan perilaku yang bisa diamati. Teori belajar kognitivisme melihat pada hal-hal yang melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan teori belajar konstruktivisme yang menekankan aktivitas belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar harus aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu

Teori-Teori Belajar Klasik

Penulis:
Hamruni

Cetakan, 2018
16 x 23 cm; viii + 158 him.

Penerbit:

Pascasarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

ISBN: 978-602-53025-0-3

All Rights reserved. Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Teori belajar konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak serong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Lewat paparan dalam buku ini, penulis berharap informasi yang tersaji bisa menjadi tambahan referensi bagi para mahasiswa S2 (Magister) di berbagai Program Studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, khususnya bagi mereka yang sedang mempelajari dan mendalami mata kuliah "Pengembangan Teori-Teori Pembelajaran". Sebagai mahasiswa S2 (magister), mereka diharapkan mampu mengembangkan teori-

teori belajar dan pembelajaran yang sudah ada lewat kegiatan riset (penelitian), baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan.

Selanjutnya, penulis berharap adanya masukan dan catatan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan buku ini. Atas semua itu penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penulis,

Hamruni

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi | vii |
| BAB I TEORI BELAJAR BEHAVIORISME..... | 1 |
| A. Pengantar..... | 1 |
| 1. Pengertian..... | 1 |
| 2. Teori belajar behaviorisme..... | 5 |
| B. Edward Lee Thorndike..... | 9 |
| 1. Riwayat hidup | 9 |
| 2. Teori belajar | 11 |
| C. John Broadus Watson | 16 |
| 1. Riwayat hidup | 16 |
| 2. Teori belajar | 18 |
| D. Ivan Petrovich Pavlov | 23 |
| 1. Riwayat hidup | 23 |
| 2. Teori belajar..... | 24 |
| E. Leonard Clark Hull..... | 29 |
| 1. Riwayat hidup | 29 |
| 2. Teori belajar..... | 30 |
| F. Edwin Guthrie | 39 |
| 1. Riwayat hidup | 39 |
| 2. Teori belajar | 40 |
| G. B.F. Skinner | 50 |
| 1. Riwayat hidup | 50 |
| 2. Teori belajar..... | 52 |

| | |
|---|----|
| BAB II TEORI BELAJAR KOGNITIF (KOGNITIVISME) | 59 |
| A. Pengantar..... | 59 |
| 1. Pengertian..... | 59 |
| 2. Teori belajar kognitivisme..... | 61 |
| B. Jerome Bruner..... | 66 |
| 1. Riwayat hidup..... | 66 |
| 2. Teori belajar..... | 68 |
| C. David P. Ausubel..... | 82 |
| 1. Riwayat hidup..... | 82 |
| 2. Teori belajar..... | 84 |
| D. Robert Gagne..... | 92 |
| 1. Riwayat hidup..... | 92 |
| 2. Teori belajar..... | 94 |

| | |
|--|-----|
| BAB III TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME | 110 |
| A. Pengantar..... | 110 |
| 1. Pengertian..... | 110 |
| 2. Teori belajar konstruktivisme..... | 112 |
| B. Jean Piaget..... | 118 |
| 1. Riwayat hidup..... | 118 |
| 2. Teori belajar..... | 121 |
| C. Lev Vigotsky..... | 137 |
| 1. Riwayat hidup..... | 137 |
| 2. Teori Belajar..... | 139 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 155 |
|-----------------------------|-----|

BAB I

TEORI BELAJAR BEHAVIORISME

A. Pengantar

1. Pengertian

Teori merupakan seperangkat proposisi yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variable yang saling berhubungan dengan satu sama lainnya dan dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji serta dibuktikan kebenarannya. Satu ciri yang penting ialah bahwa teori itu membebaskan penemuan penelitian secara individu dari kerangka kesementaraan waktu dan tempat untuk digantikan dengan suatu dunia yang lebih luas.¹

Secara sederhana teori belajar adalah suatu prinsip umum atau sekumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori belajar adalah suatu tesis yang mendeskripsikan beragam aspek pada hakikat belajar. Para pemikir dan pakar yang punya keahlian di berbagai bidang keilmuan punya sumbangsih yang penting dalam merumuskan teori-teori belajar. Atau setidaknya, pemikiran-pemikiran mereka tentang manusia dan kehidupan telah digunakan oleh para praktisi pendidikan untuk merumuskan teori-teori belajar dan mempraktikkannya dalam kenyataan.

¹ Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara 2006), hlm. 4.

fisik, seperti kata-kata kasar, ejekan, cubitan, jeweran justru berakibat buruk pada siswa. Selain itu kesalahan dalam *reinforcement* positif juga terjadi di dalam situasi pendidikan, seperti penggunaan ranking juara di kelas yang mengharuskan anak menguasai semua mata pelajaran. Sebaliknya setiap anak diberi penguatan sesuai dengan kemampuan yang diperlihatkan sehingga dalam satu kelas terdapat banyak penghargaan sesuai dengan prestasi yang ditunjukkan para siswa.

Teaching Machine

Teaching machine adalah instrumen yang simpel dan menyatu dengan usaha penguatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperkuat perolehan pengalaman belajarnya. Skinner mengungkapkan bahwa *teaching machine* sangat mendasar dalam proses pembelajaran, terutama dalam memperkuat (*reinforcement*) pembelajaran. Menurutnya, untuk mendalikan belajar pada manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dan *mastery learning* (ketuntasan belajar) diperlukan bantuan peralatan, yang akan bertindak selaku mekanisme penguatan supaya stimulus yang diberikan kepada pembelajar dapat bertahan dalam waktu yang lama dan dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Prinsip *teaching machine* ini hingga sekarang masih banyak dipakai dalam membuat Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) atau *Computer Assisted Instruction* (CAI). Konsep *reinforcement* dalam pengajaran ini banyak diwarnai oleh hukum *operant conditioning* yang mengikuti *Thorndike's law effect*.

BAB II

TEORI BELAJAR KOGNITIF (KOGNITIVISME)

A. Pengantar

1. Pengertian

Istilah "cognitive" berasal dari kata *cognition* artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang lebih luas, *cognition* (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia, yakni konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian

BAB III

TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME

A. Pengantar

1. Pengertian

Konstruktivisme (*Constructivism*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.¹ Pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran konstektual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Menurut aliran ini, pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Menurut konstruktivisme, pengetahuan bukan hal yang statis dan deterministik, tetapi suatu proses menjadi tahu. Konstruktivisme menganggap bahwa manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya, pengetahuan mengenai kucing, tidak sekali jadi, tetapi merupakan suatu proses. Pada pertama kali melihat kucing kita memperoleh pengetahuan dengan melihat dan menjamah. Pada kesempatan

lain, kita bertemu dengan kucing lain. Interaksi dengan macam kucing akan menjadikan pengetahuan kita kucing menjadi lebih lengkap dan rinci. Hal ini terjadi terus menerus.

Teori konstruktivisme dapat mendorong dan memotivasi berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan buat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan paham dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif akan ingat lebih lama semua konsep. Teori konstruktivisme menekankan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, akan tetapi dilalui dalam kehidupan selama ini merupakan himpunan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dirangsang.

Berbeda dengan aliran behaviorisme yang memahamkan kikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai pengalamannya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi dan memudahkan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan

¹ <http://jhomnix.blogspot.com/2015/05/pengertian-konstruktivisme.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademisi, 2016.
- Anisah Basleman & Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baharuddin, H dan Wahyuni, Esa Nur, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Brunner, J.S. dan B.Cunningham, *The Effect of Thymus Extract on The Sexual Behavior of the Female Rat Journal of Comparative Psychology*, 7, 1939.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Corsini Raymond J., *Encyclopedia Of Psychology*, Edisi kedua, volume 4, Kanada: 1999,
- Crain, William, *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Damayanti, Nefi. "*Psikologi Belajar*". Jakarta: Pustaka Setia. 1997.
- Deni Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2014.